

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKS Muhammadiyah Sintang, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data *self-efficacy* siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKS Muhammadiyah Sintang, diketahui bahwa sebanyak 2 siswa (4,9%) berada pada kategori rendah, 31 siswa (75,6%) berada pada kategori sedang, dan 8 siswa (19,5%) berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat *self-efficacy* dalam kategori sedang, yang mencerminkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun menghadapi tantangan, meskipun tetap diperlukan pembinaan lebih lanjut bagi siswa yang masih berada dalam kategori rendah.
2. Hasil kategorisasi terhadap kesiapan kerja menunjukkan bahwa dari 41 siswa yang diteliti, sebanyak 6 siswa (14,6%) berada dalam kategori rendah, 29 siswa (70,7%) dalam kategori sedang, dan 6 siswa (14,6%) dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesiapan kerja dalam kategori sedang. Artinya, siswa sudah memiliki kesiapan dasar untuk memasuki dunia kerja, tetapi masih memerlukan penguatan khususnya dalam aspek

keterampilan praktis, komunikasi, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja nyata.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,408. Ini berarti bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 40,8% terhadap kesiapan kerja siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. *Self-efficacy* berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri, sikap, dan kesiapan mental siswa untuk beradaptasi dengan tantangan pekerjaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa, diharapkan dapat aktif mengikuti kegiatan yang menunjang pengembangan diri, baik dalam bentuk ekstrakurikuler, maupun pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan dunia kerja. Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan di dunia industri. Siswa juga disarankan untuk terus menggali potensi dan melatih kemandirian sejak dini melalui keterlibatan dalam kegiatan praktik atau simulasi kerja.

2. Untuk guru dan pihak sekolah, disarankan agar sekolah dan tenaga pendidik dapat merancang program penguatan *self-efficacy* siswa secara terstruktur, seperti melalui *workshop soft skill* (komunikasi, kepercayaan diri, public speaking), pelatihan karier, dan simulasi wawancara kerja. Pengembangan kegiatan seperti kunjungan industri, kelas kewirausahaan siswa, dan proyek berbasis dunia kerja juga penting sebagai sarana siswa membangun kesiapan mental dan keterampilan praktis. Selain itu, guru BK dan guru produktif dapat mengintegrasikan pendekatan reflektif dan pemberdayaan diri dalam proses bimbingan maupun pembelajaran.
3. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, seperti dukungan sosial, motivasi belajar, atau pengalaman kerja non-formal. Selain itu, pendekatan kualitatif atau campuran dapat digunakan untuk menggali lebih dalam persepsi siswa terhadap *self-efficacy* dan kesiapan kerja, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif untuk pengembangan kebijakan pendidikan vokasi di masa mendatang.